

Implementasi Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Bengkalis

Rahmad Ramadhan¹ Risnawati² Miftahir Rizqa³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email: rahmadramadhan86294@gmail.com¹ risnawati@uin-suska.ac.id² miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id³

Abstrak

Dalam proses pembelajaran responsive peserta didik diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Bengkalis. Guru melakukan berbagai upaya agar tercapainya maksimal proses tersebut. Berbanding terbalik dengan kenyataannya, diketahui bahwa permasalahan yang menjadi kunci utamanya adalah siswa kurang efektif mengikuti proses pembelajaran, salah satu permasalahannya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Bengkalis. Penelitian yang digunakan adalah eksperimen (experimental research), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Bengkalis.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kumon, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses di dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan general makna pendidikan sebagai usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengasah potensi dalam dirinya baik secara jasmani dan rohani sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan adat budaya. Pendidikan dan budaya ada berdampingan dan saling meningkatkan. Pembelajaran sesuai dengan hakikatnya adalah sebuah proses, yaitu proses mengelola, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dalam proses belajar. Pembelajaran juga disebut dengan proses bimbingan atau memberi bantuan pada peserta didik dalam proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing didasari oleh peserta didik yang memiliki masalah. Dalam proses belajar tentu memiliki banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang tanggap dalam mencerna pembelajaran, lalu ada pula peserta didik yang lamban mencerna proses pembelajaran. Kedua perbedaan utama inilah yang membuat para guru mampu mengatur strategi yang tepat dalam proses pembelajaran pada setiap peserta didik. Maka dari itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Dalam proses pembelajaran responsive peserta didik diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Bengkalis. Guru melakukan berbagai upaya agar tercapainya maksimal proses

tersebut. Berbanding terbalik dengan kenyataannya, diketahui bahwa permasalahan yang menjadi kunci utamanya adalah siswa kurang efektif mengikuti proses pembelajaran, salah satu permasalahannya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Tujuan dari model pembelajaran kumon ini adalah siswa dapat lebih siap menerima pelajaran baru, siswa dapat saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, siswa dapat belajar bersosialisasi dengan lingkungannya atau teman sekelasnya, dapat mengembangkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleran, tanggung jawab, dan respek terhadap gagasan orang lain dan tujuan terakhir adalah dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa.

Kajian Pustaka

Model Pembelajaran Kumon

Kata 'Kumon' diambil dari salah satu nama organisasi kursus belajar yang ada di Jepang, yaitu Kumon Educational Japan (KEJ) yang didirikan oleh Toru Kumon pada tahun 1958. Kumon pun pada awalnya hanya sebuah metode, yaitu metode Kumon (Kumon Method) yang diterapkan dalam kegiatan belajar matematika untuk siswa tingkat SMA. Tujuan metode Kumon sendiri ialah untuk mengarahkan siswa memahami bacaan yang diterapkan di dalam kelas Kumon dengan sistem waralaba. Dengan menggunakan metode Kupon, diharapkan dapat menuntaskan materi pelajaran dengan belajar secara mandiri. Sejalan dengan penyebaran penerapan metode Kumon di berbagai negara, akhirnya berkembang menjadi sebuah model pembelajaran, yang disebut model Kumon. Herdian (2017) mengemukakan, bahwa model pembelajaran Kumon adalah sistem pembelajaran dengan mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individu, dan menjaga suasana belajar yang nyaman menyenangkan. Melalui proses elaborasi dan kolaborasi dari beberapa pendapat, pada dasarnya model pembelajaran Kumon memiliki prinsip kerja atau tahapan penting dalam penerapannya. Adapun prinsip kerja atau tahapan penting yang dimaksud, yaitu penyajian materi/konsep (presentation of material/concept), pemahaman materi/konsep (understanding of material/concept), latihan (practice), pengecekan hasil latihan (checking exercise result), pengayaan (enrichment), latihan lanjutan (advanced practice), dan penentuan ketuntasan belajar (the determination of mastery learning).

Pertama, penyajian materi/konsep atau presentation of material/concept ialah proses pembekalan pengetahuan dasar kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran. *Kedua*, pemahaman materi/konsep atau understanding of material/concept ialah proses belajar mandiri dengan membaca kembali materi-materi yang telah disampaikan. *Ketiga*, latihan atau practice ialah proses mengerjakan tugas latihan secara tertulis dan mandiri. Keempat, pengecekan hasil latihan atau checking exercise result ialah proses pemeriksaan langsung oleh guru terhadap hasil tugas latihan yang telah dikerjakan. *Kelima*, pengayaan atau enrichment ialah proses pengecekan dan perbaikan kembali kesalahan atau kekurangan yang terdapat pada tugas latihan. Selain itu, pada tahap ini juga mencakup kegiatan penguatan pemahaman dan penyempurnaan tugas latihan. *Keenam*, latihan lanjutan atau advanced practice ialah proses mengerjakan tugas latihan lanjutan secara tertulis dan mandiri. latihan hanya sebagai alternatif bagi siswa yang belum maksimal memahami materi pelajaran. *Ketujuh*, penentuan ketuntasan belajar atau the determination of mastery learning ialah proses akhir yang berupa penilaian akhir terhadap tugas latihan lanjutan. Pada tahap ini juga merupakan penentuan capaian pembelajaran. Aris Shoimin menyatakan teknis pelaksanaan pembelajaran kumon adalah sebagai berikut:

1. Mula-mula, guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut.
2. Kemudian siswa mengambil buku saku yang telah di sediakan, menyerahkan lembar kerja pr yang sudah di kerjakan dirumah, dan mengambil lembarkerja yang telah di persiapkan guru untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut.

3. Siswa duduk dan mulai di kerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran di program sesuai dengan kemampuan masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.
4. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk di priksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya dinilai, siswa berlatih dengan alat bantu belajar.
5. Setelah lembar kerja selesai di periksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada daftar nilai. Hasil ini nantinya akan di analisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
6. Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
7. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menayakan tentang kesulitan-kesulitan yang di hadapi.
8. Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan pada hari berikutnya.

Menurut Orby, metode Kumon adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Menurut Rosadi diketahui bahwa sistem pembelajaran Kumon adalah sistem belajar perseorangan yang mengembangkan kemampuan setiap individu siswa. Selain itu, pembelajaran Kumon adalah pembelajaran yang mengkaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan. Menurut Rosadi keistimewaan dari metode Kumon adalah: Pelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Mulai pelajaran dari hal mudah. Membentuk kemandirian belajar.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda. Menurut Bloom definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari berbagai bentuk, mulai dari ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun. Di Indonesia hasil UN sering dijadikan indikator mutu pendidikan nasional yang mencerminkan hasil standar hasil belajar siswa Indonesia. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian pertanyaan yang mendukung prolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidik tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di rapor atau ijazah, akan tetapi akan untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Hasil belajar siswa yang dapat melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktifitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang terampil. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Nasution sebagai berikut:

1. Mengetahui kesiapan siswa, sehingga siswa itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
2. Mengetahui hingga manakah siswa itu mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.
3. Menunjukkan kekurangan dan kelemahan siswa-siswa, sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekurangan itu. Siswa-siswa hendaknya memandang tes juga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.

4. Menunjukkan kelemahan metode yang digunakan oleh guru. Kekurangan siswa sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilaian hasil karya siswa dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari sebabnya pada siswa, akan tetapi juga pada guru sendiri.
5. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada siswa tentang apa dan bagaimana anak harus belajar. Ada hubungan antara sifat ujian dengan teknik belajar.
6. Memberi dorongan kepada siswa untuk belajar dengan giat. Siswa akan bergiat belajar, apabila diketahui bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

Fungsi penilaian hasil belajar dijelaskan Siregar dan Nara adalah sebagai berikut:

1. Diagnostik. Menentukan letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, hal ini bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang peleari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.
2. Seleksi. Menentukan calon siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu dan nama yang tidak dapat di terima. Seleksi dilakukan guna menjalin siswa yang memenuhi persyaratan.
3. Kenaikan kelas. Menentukan atau naik tidak lulusnya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
4. Penempatan. Menetapkan siswa sesuai dengan kemampuan atau potensi mereka. Instrument yang digunakan antara lain placement tes, readiness test dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen (experimental research), yang ditunjukkan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi suatu atau lebih variable pada suatu atau lebih kelompok eksperimen, dan membandingkan dengan hasil kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil sebanyak 49 siswa, dimana kelas VIIIA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang, sedangkan kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. teknik pengambilan sampel ini disebut simple random sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan model pembelajaran kumon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya peneliti melakukan pengujian untuk membuktikan apakah model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun instrumen penelitian ini yaitu beberapa soal-soal tes yang sudah disiapkan sebelumnya, secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang akurat peneliti telah melakukan beberapa pengujian instrumen penelitian serta hasil pembelajaran siswa, diantaranya seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil uji validitas

Sebelum instrumen ini digunakan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu sebanyak 4 soal yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 6 Bengkalis sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini, soal yang digunakan hanyalah soal

yang valid, tujuan dari pengujian instrumen ini sendiri untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan adapun hasil uji validitas dengankan *software IBM SPSS statistic 25* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

		X01	X02	X03	X04	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	-.102	-.076	.068	.452*
	Sig. (2-tailed)		.627	.716	.747	.023
	N	25	25	25	25	25
X02	Pearson Correlation	-.102	1	.164	.132	.578**
	Sig. (2-tailed)	.627		.434	.530	.002
	N	25	25	25	25	25
X03	Pearson Correlation	-.076	.164	1	-.031	.465*
	Sig. (2-tailed)	.716	.434		.882	.019
	N	25	25	25	25	25
X04	Pearson Correlation	.068	.132	-.031	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.747	.530	.882		.002
	N	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.452*	.578**	.465*	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.019	.002	
	N	25	25	25	25	25

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 4 soal yang dibuat semuanya valid. Suatu soal dikatakan valid jika R hitung lebih besar dari R tabel. Pada pengujian validitas soal R tabel dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden yaitu sebesar 0,396.

Hasil Uji Realibilitas

Setelah memperoleh hasil pengujian validitas soal tes, maka langka selanjutnya ialah melakukan uji reabilitas guna untuk melihat konsistensi instrumen penelitian yang akan digunakan. Adapun hasil pengujian reabilitas dengan menggunakan *software IBM SPSS statistic 25* sebagai berikut:

Tabel 2. Data Reliabilitas Statistisc

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.094	4

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas soal tes dapat dilihat angka *cronbach's alpha* >r tabel yaitu 0,396 > maka hal tersebut dapat dilakukan bahwa soal tes yang digunakan memiliki drajat konsistensi yang tinggi. Sehingga soal tes tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pengimplementasikan model pemebelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 bengkalis.

Hasil Uji Kesukaran Soal

Setelah dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah menghitung taraf kesukaran soal untuk menentukan soal-soal yang akan digunakan dalam pretest dan postest. Hasil kesukaran soal yang diperoleh dari SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kesukaran Soal

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		,60	,64	,76	,64

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa soal-soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* didominasi oleh soal yang dikategorikan mudah dan sedang, yaitu 3 soal mudah dan 1 soal sedang. Sedangkan soal yang sukar tidak ditemukan atau digunakan dalam soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering di klarifikasikan sebagai berikut: Soal dengan P:0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar. Soal dengan P:0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang. Soal dengan P:0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil Uji Normalitas

Setelah melakukan penerapan model pembelajaran kumon maka peneliti akan melakukan uji *t-test* namun sebelum itu, peneliti perlu melakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data atau nilai yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang di peroleh dari SPSS 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	,164	25	,082	,933	25	,099
	Posttest Eksperimen	,126	25	,200*	,953	25	,287
	Pretest Kontrol	,122	25	,200*	,952	25	,280
	Posttest Kontrol	,142	25	,200*	,966	25	,539
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance.							

Berdasarkan hasil normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari pretest eksperimen dengan nilai signifikansi 0,82. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,82 >0,05 sehingga nilai dari pretest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari posttest eksperimen dengan nilai signifikansi 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,200 >0,05 sehingga nilai dari posttest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari pretest kontrol dengan nilai signifikansi 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,200 >0,05 sehingga nilai dari pretest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari posttest kontrol dengan nilai signifikansi 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,200 >0,05 sehingga nilai dari posttest kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji Homogenitas untuk mengetahui apakah data yang ada peneliti dapatkan homogen atau tidak homogen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 16 untuk menguji data dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,006	1	48	,941
	Based on Median	,008	1	48	,930
	Based on Median and with adjusted df	,008	1	47,800	,930
	Based on trimmed mean	,006	1	48	,937

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil posttest eksperimen dan posttest kontrol yaitu nilai signifikansi pada based on mean 0,941 yang artinya nilai signifikansi $0,941 > 0.05$, maka dapat di simpulkan bahan data tersebut bersifat homogen.

Hasil Uji t-test

Selanjutnya setelah peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas dan data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Maka selanjutnya peneliti melakukan uji paired sample t test menggunakan SPSS versi 16 untuk menguji data tersebut dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T-test

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	- Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-43,600	6,285	1,257	-46,194	-41,006	-34,686	24	,000
Pair 2	-Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	10,960	12,307	2,461	5,880	16,040	4,453	24	,000

Berdasarkan hasil uji paired samples t test yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil sig < t tabel yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran kumon bisa dinilai bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran kumon ini bisa di implementasikan dan sesuai untuk pembelajaran aqidah akhlak. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran kumon ini siswa dapat lebih disiplin lagi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa lebih memahami materi yang di jelaskan oleh guru. Model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi, 2020, *Variable Belajar Kompilasi Konsep* (Medan : Deepublish).
 Dakhi Sukses Agustin, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan* Vol. 8(2)
 Dasopang Darwis Muhammad, Belajar Dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 03, No 2, (Desember 2017)
 Muhsyanur, 2017, *Pemodelan Dalam Pembelajaran*, (bandung : FORSILADI).
 Rahman Abd, Dkk, 2020, *Pegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
 Shoimin Aris, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish)
 Widiawati Nolis, *Pebandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Yang Mendapatkan Metode Kumon Dan Metode Kovensional*, *Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No.2 (Mei 2021)
 Zamjani Irsyad, 2020, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta : Deepublish)